

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan persaingan dunia usaha, menyebabkan banyak perusahaan memikirkan untuk selalu melakukan perbaikan di semua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan, termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemen perusahaannya. Akan tetapi realita dalam dunia bisnis Indonesia, bahwa para pelaku bisnis selama ini begitu dominan melihat bisnis dari aspek perhitungan keuntungan semata, dan mengesampingkan kualitas kinerja bisnis tersebut. Aspek perhitungan keuntungan tersebut cenderung dilihat secara jangka pendek dan tanpa memikirkan masalah yang timbul jika masalah itu terjadi nantinya. Kondisi seperti ini telah memosisikan institusi bisnis memiliki kelemahan, khususnya kelemahan secara jangka panjang. Seorang pebisnis tidak membangun bisnis yang dimilikinya hanya untuk mengejar keuntungan jangka pendek, karena pebisnis bukan mereka yang berkarakter *capital gain* atau spekulan, yaitu mereka mengambil keuntungan dengan membeli dan memiliki *financial asset* dengan nilai yang rendah dan menjualnya pada saat nilai menjadi tinggi.

Manajer dan investor adalah mereka yang lebih menyukai *real investment* dan berusaha meminimalisasi berbagai bentuk masalah, khususnya masalah yang bersifat jangka panjang. Karena salah satu target manajer bukan hanya mampu memberi keuntungan maksimal kepada para pemegang saham, namun bisa memberikan kemakmuran bagi banyak pihak termasuk kalangan internal perusahaan serta kepuasan bagi para pengguna produk. Akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan, dan mengkomunikasikan kepada para pengambil keputusan.

Sedangkan laporan keuangan merupakan dokumen yang melaporkan kegiatan bisnis pribadi atau organisasi ke dalam satuan moneter (Secokusumo, 2003: 3).

Dari definisi akuntansi di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan itu sendiri merupakan produk dari akuntansi dan interpretasi laporan keuangan tersebut merupakan salah satu fungsi pokok dari akuntansi.

Menurut Munawir (2002: 63) “Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan “. Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas serta *footnotes* (merupakan integral dari laporan keuangan). Lebih jauh Munawir mengatakan “Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya”.

Analisis Finansial adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya. Untuk analisis finansial industri jasa mempunyai sifat dan karakteristik yang sedikit berbeda dengan analisis finansial industri manufaktur. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam sistem informasi akuntansi masing-masing industri tersebut (Sarwoko Dan Halim, 2002 : 56)

PT. Mobile-8 Telecom, Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah perusahaan industri telekomunikasi yang telah *go publik* serta menjadi perusahaan telekomunikasi terkemuka di indonesia yang sahamnya telah diperjualbelikan di bursa efek indonesia. Hal ini menyebabkan perlunya diadakan penilaian kinerja terhadap perusahaan tersebut. Berikut tabel Rasio *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Total Asset Ratio* pada PT. Mobile-8 Telecom, Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Pada tahun 2006 dan 2007.

Tabel 1.1

Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio

PT. Mobile-8 Telecom, Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Tahun 2006 dan 2007.

Sumber Laporan Keuangan Publikasi Tahun	Keterangan	Tahun 2006		Tahun 2007	
		Debt To Equity Ratio	Debt To Total Asset Ratio	Debt To Equity Ratio	Debt To Total Asset Ratio
	PT. Mobile-8 Telecom, Tbk	0,88%	0,47%	1,52%	0,60%
	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	1,02%	0,38%	0,89%	0,36%

bel di atas menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan tahun 2006 PT. Mobile-8 Telecom, Tbk. pada tahun 2006 lebih baik dalam pengelolaan hutang. Hal ini dibuktikan dengan tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2006 (0,88%) dan *Debt to Total Asset* (0,47%) yang lebih rendah dibanding *Debt to Equity Ratio* tahun 2006 (0,88%) dan *Debt to Total Asset* (0,60%). Sementara untuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. pada tahun 2007 tingkat *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,89% dan *Debt to Total Asset* sebesar 0,36% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun 2006) yakni sebesar 1,02% untuk *Debt to Equity Ratio* dan 0,38% untuk *Debt to Total Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. lebih efisien dalam hal pengelolaan hutangnya pada tahun 2007 dibandingkan tahun 2006.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk lebih baik dalam pengelolaan hutangnya dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom baik untuk tahun 2007 ditinjau dari aspek Debt to Total Asset.

Sementara jika ditinjau dari aspek Debt to Equity Ratio PT. Mobile-8 Telecom yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2006.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengambil hal-hal tersebut di atas, sebagai objek penelitian dengan judul “**Komparasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mobile-8 Telecom, Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan Menggunakan Metode Financial Ratio**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya rasio *leverage* pada PT. Mobile-8 Telecom, Tbk.
2. Menurunnya rasio *leverage* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
3. Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan kedua perusahaan di lihat dari rasio *leverage*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Mobile-8 Telecom, Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. pada tahun 2008 s/d 2010 menggunakan metode *Financial Ratio* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Mobile-8 Telecom, Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. pada tahun 2008 s/d tahun 2010 menggunakan metode *Financial Ratio* ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti, perusahaan, dan pihak lain, adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sangat berguna untuk lebih berpikir ilmiah dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu kebijakan di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian mahasiswa dalam penyusunan skripsi sebagai kajian penelitian yang relevan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan mahasiswa dalam penyusunan artikel tentang menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.